JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 533-539
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3010
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021

Lucia Sugiyarni, Rizki Amalia, Andini Zuitasari, Ahmad Arif
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
Correspondence email: ramdhanilist@gmail.com

Abstrak. Perdarahan post partum merupakan kehilangan darah lebih dari 500 cc atau lebih yang terjadi setelah persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) yang dilaporkan di Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2018 penyebab kematian perdarahan 46 orang. HDK 29 orang, infeksi 2 orang, gangguan sistem peredaran darah 14 orang, gangguan metabolik 1 orang, Kota lain 28 orang.Tahun 2019 angka kematian (AKI) di propinsi Sumatera Selatan ada 128 kematian ibu dari 158.251 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur,paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Charitas Hospital Palembang tahun 2021. Penelitian ini mengunakan metode *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin yang dirawat di Charitas Hospital Palembang sebanyak 555 responden, sampel sebanyak 85 sampel. Pengambilan sampel menggunakan cara *random sampling* dengan mengunakan data sekunder yang diambil dari rekam medik. Hasil penelitian menunjukan bahwa kejadian perdarahan post partum sebanyak 71,8%. Analisis bivariate dalam penelitian ini mengunakan uji statistik *Chi square*. Ada hubungan umur secara signifikan dengan kejadian perdarahan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021. Dari hasil uji statistik dengan nilai p=0,009 atau $p\leq$0,05. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021. Hal ini didasarkan dari hasil uji statistik dengan nilai p=0,002 atau $p\leq$0,05. Ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021. Hal ini didasarkan dari hasil uji statistik dengan nilai p=0,001 atau $p\leq$0,05Pentingnya pemantauan kesehatan ibu bersalin oleh tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia dan memberikan asuhan persalinan yang berkualitas dapat mencegah terjadinya perdarahan post partum.

Kata kunci: Perdarahan post partum; umur; paritas dan anemia.

Abstract. *Post-partum haemorrhage is defined as the loss of more than 500 ml or more blood after giving birth. Maternal Mortality Rate (MMR) in South Sumatera Province based on Health Profile in the year of 2018 reported that 46 people died because of haemorrhage, 29 died because of hypertension, 2 people died because of metabolic disorder. Meanwhile, there were 28 people from another city reported died. In 2019, the number of MMR in South Sumatera Province showed that there were 128 deaths out of 158.251 live births. This study was aimed to find out the correlation between age, parity and anaemia with the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang year 2021. This study applied cross sectional method. The population of this study was taken from all maternity mothers at Charitas Hospital Palembang. There were 555 respondents. The samples were 85 mothers who were taken by applying random sampling method. The data analysed were the secondary data taken from medical record. The data analysed were the seclolndary data taken from medical record. The result of this study showed that the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that p = 0.002 or p ≤ 0.05. There was a significant correlation between parity and the incidence of post-partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that p = 0.009 or p ≤ 0.05. there was a significant correlation between anaemia and the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that p = 0.001 or p ≤ 0.05. It is essential that health workers monitor maternity mothers health to provent anaemia and give qualified maternity care to prevent post partum haemorrhage.*

Keywords **:** *Post partum haemorrhage; age; parity and anaemia*

PENDAHULUAN

Perdarahan post partum adalah kehilangan darah lebih dari 500 cc selama atau setelah persalinan pervaginam atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan. Berdasarkan saat penyebab terjadinya perdarahan post partum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan primer dan perdarahan sekunder. Perdarahan post partum

primer terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, sedangkan perdarahan post partum sekunder terjadi setelah 24 jam sampai 6 minggu post partum. (Amalia dkk, 2022).

Setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 ibu didunia meninggal dunia akibat persalinan 94% dari semua kematian ibu terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah kebawah. AKI Tertingi tahun 2017 dengan 177 kematian per100.000 kelahiran. Cakupan terburuk berlaku dimyanmar dengan kematian 250 kematian, Laos 180 kematian per100.000 penduduk. Sementara Negeri Jiran Malaysia dan Singapura masing-masinghanya 29 dan 8 kematian per 100.000 kelahiran (WHO, 2017). Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Children's Fund* (Unicef).WHO target kematian ibu tahun 2020 yaitu 16 kematian ibu (19,45/100.000KH). Sedangkan jumlah kematian ibu sampai bulan agustus 2020 yaitu 27 kematian ibu (227,22/100.000 KH). Penyebab utama kematian ibu perdarahan 27,1%, Hipertensi 22,1%, Infeksi 31% (WHO, 2020). Menurut Kemenkes Kesehatan RI (Riskesdes, 2018), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan post partum sebanyak 30,3%, Tahun 2017 AKI du Indonesia sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup diakibatkan hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), perdarahan (1.330 kasus) dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus). 2018 AKI disebabkan oleh sedangkan target Indonesia RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2024 berjumlah 183 orang Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (Sustainable Development Goals) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Riskades, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang dilaporkan di Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2018 penyebab kematian perdarahan 46 orang. HDK 29 orang, infeksi 2 orang, gangguan sistem peredaran darah 14 orang, gangguan metabolik 1 orang, Kota lain 28 orang. Tahun 2019 angka kematian (AKI) di propinsi Sumatera Selatan ada 128 kematian ibu dari 158.251 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2015 di Kota Palembang AKI dilaporkan sebanyak 12 orang dari 29.011 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Dasar, 2015) penyebabnya yaitu perdarahan 41,7 %, emboli paru (1 kasus), susp Kardiogenik (1 kasus) eklampsia (1 kasus), eklampsia (1 kasus), susp TB (1 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1 kasus) dan lain-lainnya. Tahun 2017 sebanyak 7 orang dari 27,876 kelahiran hidup, penyebab terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 72% (5 orang) dan terendah adalah perdarahan 14% (1 orang). Tahun 2018 sebanyak 15 kasus dari 26.837 kelahiran hidup, penyebabnya adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Tahun 2019 (20 kasus) dan tahun 2020 (59 kasus) penyebab tertinggi kedua kematian ibu adalah perdarahan 28% (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020).

Berdasarkan data Profil dari Charitas Hospital Palembang angka kejadian *Hemoragie post partum* ibu sebanyak 20 orang tahun 2019 sedangkan 14 orang tahun 2020 dan 42 ibu mengalami perdarahan post partum pada 1 januari 2021-15 desember 2021. Jumlah ibu bersalin pada tahun 2018 sebanyak 976 ibu bersalin, tahun 2019 sebanyak 926 ibu bersalin, tahun 2020 sebanyak 615 ibu bersalin, dan tahun 2021 sebanyak 555 ibu bersalin, (Data rekam medik Charitas Hospital, 2021). Berdasarkan survey awal di Charitas Hospital Palembang tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 976 orang dan yang mengalami perdarahan sebanyak 13 orang (1,82%), Tahun 2019 ibu bersalin 926 orang yang mengalimi perdarahan 20 orang (2,15%) dan tahun 2020 ibu bersalin sebanyak 615 orang yang mengalami perdarahan sebanyak 14 orang (2,27%). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, riwayat persalinan, umur, jarak kehamilan, status gizi ibu paritas dan persalinan dengan tindakan (Manuaba, 2014).

Umur merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan postpartum primer. Seperti ibu dengan usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) mempunyai kemungkinan terjadi perdarahan *post partum primer* 14,22 lebih besar dibandingkan dengan ibu yang dengan usia tidak beresiko (20-25 tahun). Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau > 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya postpartum yang mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan wanita usia muda <20 tahun dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksi belum sepenuhnya matang secara

optimal, dari segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, dan emosional, dari segi medis sering mendapat gangguan (Sunarsih, 2015). Penelitian Anggraini et.al (2020) mengungkapkan bahwa ibu bersalin dengan usia berisiko mempunyai peluang 3,737 kali mengalami kejadian perdarahan dibandingkan ibu bersalin dengan usia tidak berisiko.

Paritas adalah jumlah total kehamilan yang berlangsung lebih dari usia gestasi 20 minggu tanpa memperhatikan hasil akhir janin. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan *postpartum.* Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kejadian perdarahan *postpartum* lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan pada paritas tinggi (lebih dari 3), fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadi perdarahan *postpartum* menjadi lebih besar (Prawirohardjo, 2014).

Penelitian Lestari (2019) mengungkapkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan pada ibu post partum. Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin dibawah nilai normal, dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, kekurangan Hb dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Oksigen yang kurang pada uterus akan menyebabkan otot-otot berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan postpartum (Manuaba, 2014). Penelitian Mustari (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum. Survey awal yang dilakukan di Charitas Hospital Palembang tahun 2021 didapatkan jumlah Ibu bersalin sebanyak 555 orang, Ibu bersalin mengalami perdarahan sebanyak 8,4 %, dan yang mengalami anemia pada perdarahan postpartum sebanyak 230 orang. Berdasarkan penjelasan di atas angka kejadian perdarahan post partum di Charitas Hospital Palembang tahun 2021 berjumlah 8,4%.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang dimana data menyangkut variabel independen (Umur, Paritas, Anemia) dan variabel dependen (Kejadian perdarahan post partum) diukur serta dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan bulan Januari 2022 di Charitas Hospital Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang di rawat di Charitas Hospital Palembang berjumlah 555 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sistematis random sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Perdarahan *Post Partum*

No	Perdarahan Post Partum	f	%
1	Ya	61	71,8
2	Tidak	24	28,2
	Jumlah	85	100

Sumber : data olahan

Tabel 1 didapatkan 85 ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum sebanyak 61 responden (71.8%) lebih besar dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 24 orang (28.2%). Tabel 2. didapat diketahui bahwa dari 85 responden ibu yang bersalin dengan resiko tinggi sebanyak 49 responden (57.6%) lebih besar dibandingkan ibu bersalin dengan resiko rendah sebanyak 36 responden (42.4%). Tabel.3 didapatkan bahwa dari 85 responden ibu bersalin dengan paritas tinggi sebanyak 55 responden (64.7%) lebih besar dibandingkan dengan ibu bersalin dengan paritas rendah sebanyak 30 responden (35.3%). Tabel 4. didapatkan bahwa dari 85 responden ibu bersalin yang mengalami anemia sebanyak 51 responden (60.0%) lebih besar dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami anemia sebanyak 34 responden (40.0%.).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No.	Umur Ibu	f	%
1.	Resiko Tinggi	49	57,6
2.	Resiko endah	36	42,4
	Jumlah	65	100

Sumber : data olahan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Ibu

No.	Paritas	f	%
1.	Tinggi	55	64,7
2.	Rendah	30	35,3
	Jumlah	65	100

Sumber : data olahan

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Anemia

No.	Anemia	F	%
1.	Ya	51	60
2.	Tidak	34	40
	Jumlah	65	100

Sumber : data olahan

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Umur dengan Kejadian Perdarahan *postpartum*

No.	Umur	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah		P- value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Resiko Tinggi	41	83,7	8	16,7	49	100	0,001	4,100 (1,504-11,173
2.	Resiko Rendah	20	55,6	16	44,4	36	100		
	Jumlah	61		24		85	100		

Sumber : data olahan

Tabel 5. didapatkan dari 85 responden terdapat ibu bersalin yang umur tidak beresiko tinggi 21-34 tahun dan tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 66,7% atau sebanyak 16 orang dari 85 orang, lebih sedikit dibandingkan ibu bersalin dengan umur beresiko tinggi < 20 dan >35 tahun dan mengalami perdarahan sebanyak 67.2 % atau sebanyak 41 orang. Hasil uji statistik Chi square didaptkan p value = 0.009 < 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian perdarahan post partum di Charitas Hospital Palembang tahun 2021.Sehingga hubungan umur dengan kejadian perdarahan post partum terbukti secara statistic. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 4.100, artinya ibu bersalin dengan resiko mempunyai peluang 4.100 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu umur beresiko tinggi rendah. Sedangkan, di Charitas Hospital Palembang 36 responden umur terendah dengan kejadian perdarahan post partum sebanyak 20 responden (32,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengalami perdarahan post partum 16 responden (66,7%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas dengan Kejadian Perdarahan *postpartum*

No.	Paritas	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah		P- value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	46	83,6	9	16,4	55	100	0,001	5,111
2.	Rendah	15	50,0	15	50,0	30	100		(1,859-14,050)
	Jumlah	61		24		85	100		

Sumber : data olahan

Tabel 6. dapatkan dari 85 responden terdapat ibu bersalin yang paritas rendah <3 anak dan tidak mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 62.5% atau sebanyak 15 orang dari 85 orang, lebih sedikit dibandingkan ibu bersalin dengan paritas tinggi > 3 anak dan mengalami perdarahan sebanyak 75.4% atau sebanyak 46 orang. Hasil uji statistic *chi square* didapatkan *p value* = 0.002< 5.111 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* di Charitas Hospital Palembang tahun 2021.Sehinga hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partumterbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 5.111, artinya ibu bersalin yang paritas rendah < 3 anak

mempunyai peluang 5.111 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu paritas tinggi >3 anak. Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa dari 85 responden tedapat 55 responden dengan paritas tinggi dengan kejadian perdarahan post partum sebanyak 46 responden (75.4%) lebih besar dibanding responden yang tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 9 responden (37,5%). Sedangkan diCharitas Hospital Palembang tahun 2021 terdapat 30 responden paritas resiko rendah dengan kejadian perdarahan posr partum sebanyak 15 responden (24.6%) sama dengan yang tindak mengalami perdarahan post partum 15 responden (62.5%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum

No	Anemia	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah		p-value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Anemia	44	83,6	7	13,7	51	100	0,001	6,286 (2,215-17,839)
2.	Tidak Anemia	17	50,0	17	50,0	34	100		
	Jumlah	61		24		85	100		

Sumber : data olahan

Tabel 7 didapatkan 85 responden terdapat ibu bersalin yang mengalami anemia <12 gr/dl dan mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 72.1% atau 44 orang. Sedangkan yang tidak mengalami anemia >12 gr/dl dan tidak mengalami perdarahan *post partum* sebanyak 70.8% atau 17 orang. Hasil uji statistik Chi Squre didaptkan p value = 0.001, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Charitas tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 6.286, artinya ibu bersalin yang tidak anemia >12 gr/dl mempunyai peluang 6.286 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengalami anemia <12 gr/dl.

Hubungan Antara Umur dan Kejadian Perdarahan Post Partum

Berdasarkan analisis ini didapatkan hasil *p value* = 0.009, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian perdarahan *post partum* di Rumah Sakit Charitas tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 4.100, artinya ibu bersalin yang umur tidak beresiko tinggi 21-34 tahun mempunyai peluang 4.100 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu umur beresiko tinggi <20 dan >35 tahun. Umur dengan perdarahan postpartum beresiko tinggi pada kelompok umur <20 tahun dan > 35 tahun dimana pada usia tersebut alat reproduksi tidak berkembang sempurna untuk perkembangan seorang bayi dan menyebutkan bahwa semua wanita dalam masa reproduksi terutama kelompok berusia resiko lebih rentan terjadinya perdarahan post partum yaitu mereka yang hamil di bawah 20 tahun merupakan resiko terjadinya perdarahan post partum yang dapat terjadinya kematian maternal (Sarwono, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan Sari dkk (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara umur dengan perdarahan *post partum*. Sehingga, penelitian ini mengungkapkan bahwa umur merupakan salah satu faktor terjadinya perdarahan postpartum karena pada umur 20-35 tahun merupakan umur yang aman untuk menerima persalinan. Karena di umur tersebut organ reproduksi sudah berfungsi dengan baik. Sedangan pada usia <20 tahun ibu bersalin beresiko mengalami proses persalinan dengan panggul sempit sehingga memungkinkan ibu mengalami kesulitan saat proses persalinan. Sedangkan usia >35 tahun rentan terjadinya kemunduran progresif dari endometrium ,elasitas otot panggung dan fungsi alat reproduksi yang mempengaruhi kekuatan kontraksi pada saat persalinan.

Hubungan Antara Paritas dan Kejadian Perdarahan Post Partum

Berdasarkan analisis univariat didapatkan didapatkan *p value* = 0.002, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* di Rumah Sakit Charitas tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 5.111, artinya ibu bersalin yang pariatas rendah < 3 anak mempunyai peluang 5.111 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu paritas tinggi >3 anak. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 mempunyai teriko tinggi mengalami perdarahan post partum disebabkan terjadinya kemunduran kemampuan

jaringan ikat pada uterus untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya placenta (Sitorus, 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan Sanjaya (2020) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan perdarahan post partum, dengan nilai OR 2,422 yang artinya ibu bersalin dnegan paritas beresiko mempunyai peluang 2,422 kali mengalami kejadian perdarahan post partum dibandingkan dengan ibu bersalin tidak beresiko. Sehingga ini mengungkapkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* di Rumah Sakit Charitas Hospital Palembang dikarenakan paritas lebih dari 3 anak memiliki angka kejadian perdarahan post partum lebih tinggi disebabkan kemampuan kurangnya uterus berkontraksi dan kelasitasan cenderung berkurang kerusakan pembuluh darah di dinding rahim dan kemunduran daya lentur/ elastisitas jaringan yang sudah berulang kali diregangkan saat keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati tetapi bukan aborsi serta persalinan yang berulang-ulang.

Hubungan Antara Anemia dan Kejadian Perdarahan Post Partum

Berdasarkan analisis univariat didapatkan *p value* = 0.001, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan *post partum* di Rumah Sakit Charitas tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 6.286, artinya ibu bersalin yang tidak anemia >12 gr/dl mempunyai peluang 6.286 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengalami anemia <12 gr/dl. Anemia post partum diartikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl dan anemia akut jika kadar hemoglobin kurang dari 8 gr/dl. Anemia post partum didefinisikan dengan kadar Hb <11 gr/dl saat 1 minggu postpartum dan <12 gr/dl saat 8 minggu post partum (Pratiwi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Windiany (2020) dan Harahap (2018) yang menyatakan ada hubungan antara anemia dengan perdarahan postpartum. Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas ibu dengan usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih ,pola makan dan menu seimbang karena ibu dengan usia muda rentan terkena menderita anemia dalam kehamilan dan akan sangat rentan infeksi dan perdarahan,walaupun perdarahan hanya sedikit.Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada Hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Charitas Hospital Palembang tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap P, Catur E,dkk, 2018. Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Universitas Muhammadiyah Mataram. Jurnal diambil melalui internet tanggal 24 Desember 2021 jam 15.00 WIB. http://www.faktorumurdanparitasdenganperdarahanpostpartum.pdf

Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesi*a Tahun 2017. Jakarta:Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia* Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Buku Saku Posyandu*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, I. 2019. Analisis Hubungan Anemia Dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*, Metro Sai Wawai: Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang.

Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan,Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :EGC.

Musdalifa, Windiany E, 2020, Hubungan Karakteristik Ibu Inpartu Terhadap Kejadian Perdarahan PostPartum Di RSU Budi Kemuliaan Periode Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Jurnal diambil melalui internet tanggal 26 Desember 2021 jam 17.00 WIB. http://www.faktorkejadiandenganperdarahanpostpartumibubersalin.pdf

Mustari R, Yurniati, 2017, Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar Tahun 2017. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur. Jurnal diambil melalui internet tanggal 26 Desember 2021 jam 19.00

WIB. http://www.hubungananemiadenganperdarahanpostpartum.pdf

Nurhasanah, N., Aisyah, S., & Amalia, R. 2022. Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 736-741.

Pratiwi R, 2018, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018. Program Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta tahun 2018. Skripsi diambil melalui internet tanggal 24 Desember 2021 jam 15.00 WIB. http://www.faktoranemiadenganperdarahanpostpartum.pdf

Prawiroharjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Prawirohardjo. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materna dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2020, Laporan Kesehatan Tahunan

Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2019, Laporan Kesehatan Tahunan

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2020, Laporan Kesehatan Tahunan

Sari, D. S., & Amalia, R. 2020. Hubungan Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, *10*(19), 18-23.

Sitorus, D., Aisyah, S., & Amalia, R. 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 726-731.

Sanjaya R, Kristianingsih A, dkk, 2020, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin, Departemen Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung. Jurnal diambil melalui internet tanggal 26 Desember 2021 jam 17.00 WIB. http://www.faktorkejadiandenganperdarahanpostpartumibubersalin.pdf

World Health Organisasi. 2020. *Maternal Mortality*. Geneva: WHO